

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Setiap penelitian memerlukan pendekatan dan jenis penelitian yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi. Strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik perlengkapan seperti foto, rekaman, dan lain-lain.¹

Melalui metode kualitatif penulis dapat mengenal orang (subjek) secara pribadi dan melihat perkembangan definisi mereka sendiri tentang dunia ini. Penulis dapat merasakan pengalaman-pengalaman yang mungkin belum penulis ketahui sama sekali. Yang terakhir metode kualitatif memungkinkan penulis menyelidiki konsep-konsep yang dalam penelitian lainnya intinya akan hilang. Konsep-konsep seperti keindahan, rasa sakit, keimanan, penderitaan, frustrasi, harapan, dan kasih sayang dapat diselidiki sebagaimana orang-orang yang sesungguhnya dalam kehidupan mereka sehari-hari.²

¹ Nurul Zuriyah, 2009, *Metodologi Pendidikan Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika, hlm. 95

² Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hlm. 32

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara beralamat di Jl. Raya Bugel- Pecangaan RT 04/RW 01 sedangkan waktu kegiatan penelitian ini dimulai pada bulan November sampai bulan Maret 2020. Adapun jadwal penelitian disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Waktu Kegiatan					
		Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April
1	Pengajuan Judul						
2	Penyusunan Proposal						
3	Ujian Proposal						
4	Penyelesaian Surat Ijin						
5	Penggalan Data Wawancara, Observasi, Dokumentasi						
6	Analisis Data						
7	Penyusunan Tesis						
8	Bimbingan						
8	Ujian Tesis						

C. Sumber Data Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, maka perlu ditentukan sumber data yaitu subjek dari mana data diperoleh, sehingga peneliti memperoleh sumber data yang dipandang paling mengetahui dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.³ Sedangkan informan adalah orang yang menjadi sumber data dalam

³ Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 107

penelitian.⁴ Adapun yang menjadi responden atau informan dalam penelitian ini adalah:

1. Waka Kesiswaan MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara. Waka Kesiswaan menjadi informan utama mengingat waka Kesiswaan adalah guru yang menangani masalah pembinaan siswa.
2. Kepala madrasah MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara. Kepala sekolah menjadi informan pendukung dalam penelitian ini untuk menggali informasi tentang manajemen kesiswaan.
3. Siswa. Siswa menjadi informan pendukung karena siswa sebagai objek yang terkena tindakan akibat dari pelaksanaan program manajemen kesiswaan.
4. Komite dan orang tua. Komite dan orang tua menjadi informan dalam penelitian ini karena komite perwakilan dari masyarakat dan orang tua untuk mengetahui kedisiplinan anak selama di rumah.

Sumber lain yang bisa dijadikan referensi seperti dokumen-dokumen maupun surat-surat penting yang relevan dengan penelitian ini.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁴ Hasan Alwi, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 794

1. Observasi

Observasi adalah peninjauan secara cermat.⁵ Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶

Dalam teknik ini peneliti melakukan pengamatan-pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti antara lain kegiatan-kegiatan dan fasilitas yang tersedia dalam rangka menunjang proses pembinaan siswa. Jenis-jenis observasi:

a) Observasi partisipasi,

Peneliti yang menjadi kepentingannya pengumpulan data/ informasi.

b) Observasi terus terang/ tersamar

Untuk observasi terus terang dapat berupa wawancara sedangkan yang tersamar bisa berupa pengamatan-pengamatan situasi objek penelitian.

c) Observasi tidak berstruktur; Observasi yang tidak menggunakan panduan yang telah disiapkan sebelumnya, sebab fokus observasi biasanya berkembang sewaktu kegiatan penelitian berlangsung.⁷

Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang belum diperoleh waktu wawancara dan dokumentasi. Dimana lokasi pelaksanaan pembinaan dan Bagaimana kondisi siswa ataupun respon siswa pada saat proses pembinaan berlangsung serta kedisiplinannya dalam belajar.

⁵ Hasan Alwi, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 794

⁶ Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 32

⁷ Zuriah Nurul, 2009, *Metodologi Pendidikan Sosial dan Pendidikan*, hlm. 54

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data langsung secara lebih mendalam dan akurat tentang permasalahan yang diteliti. Dalam pelaksanaannya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak yang mengetahui permasalahan seputar proses pelaksanaan pembinaan kesiswaan dalam kedisiplinan di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

- a) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara lah sebagai pengemudi jawaban responden.
- b) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda √ (check) pada nomor yang sesuai.⁹

⁸ Moleong Lexy J, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 186

⁹ Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 270

3. Dokumentasi

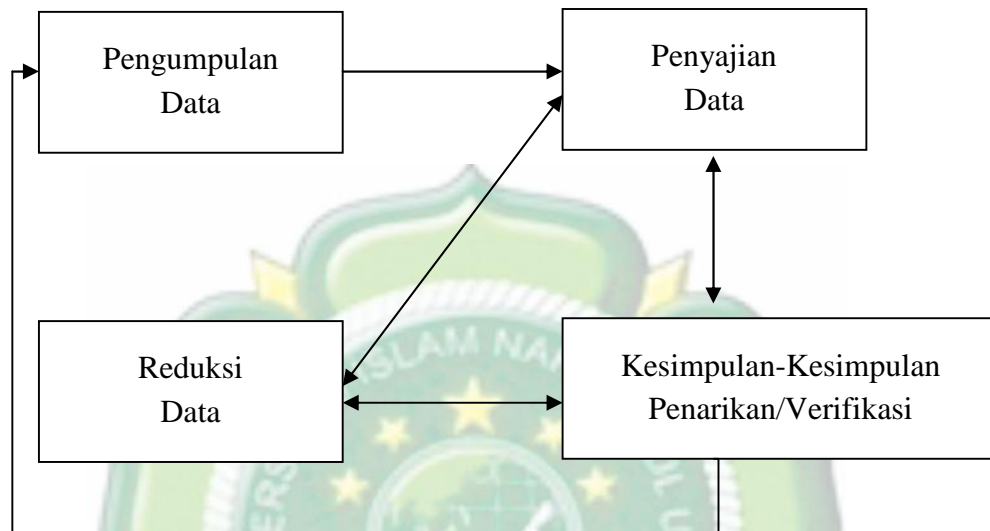
Tidak kalah penting dari metode-metode yang lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹⁰ Dibanding metode yang lain, metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan, sumber datanya tetap belum berubah. Dalam metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Metode ini penulis gunakan untuk mencari data perkembangan kedisiplinan siswa dalam belajar di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu kepada teori menurut Miles dan Hubermans dapat digambarkan dimana analisis data dan interpretasi data dilakukan sejak data itu diperoleh. Dalam kegiatan ini yang dilakukan peneliti adalah membaca dan mempelajari secara teliti seluruh data yang sudah terkumpul, yaitu hasil dari kegiatan wawancara, observasi, dan dokumen. Pada tahap ini peneliti mencatat semua hasil penelitian tanpa membuang sedikitpun walaupun ada data yang kurang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah data itu terkumpul kegiatan selanjutnya adalah “mereduksi data” yaitu memilih dan memilah data dengan cara menghilangkan atau

¹⁰ Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 274

mengurangi data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Kegiatan setelah mereduksi data adalah menyajikan data:



Gambar 2 Komponen Analisa Dan Interpretasi Data Menurut Miles Dan Hubermans.¹¹

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan kunjungan langsung ke lapangan secara terjadwal sistematis dengan wawancara, observasi langsung dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan menggunakan berbagai macam instrumen penelitian yaitu: (1) alat pencatat, (2) alat perekam suara dan alat perekam gambar, dan instrumen yang paling utama adalah peneliti sendiri.

¹¹ Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 22

2. Reduksi Data

Data yang berupa catatan atau tulisan, rekaman suara, rekaman gambar dan data yang bersifat dokumentasi pada awalnya masih bersifat mentah atau kasar sehingga sulit dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu agar data dapat dipahami dan mempunyai makna diperlukan upaya-upaya berikutnya yaitu mereduksi data (proses pemilihan) dengan cara menyusun data sebaik-baiknya dengan melakukan kegiatan: (1) memilih data, (2) mengelompokkan data, (3) menyeleksi data, (4) merangkum data.

Kegiatan yang dilakukan pada saat reduksi data adalah mengumpulkan semua hasil wawancara, hasil pengamatan, dan hasil dokumentasi menjadi bentuk tulisan yang tersusun rapi dengan cara mendengarkan kembali hasil rekaman dan langsung membuat catatan-catatan yang dianggap sesuai dengan kebutuhan penelitian, membuat catatan, menyeleksi kutipan-kutipan. Data yang bersifat dokumentasi dikumpulkan sendiri kemudian dipilih data yang diperlukan di dalam penelitian, begitu pula data yang berupa gambar. Jika ada sebagian data sudah tertata secara sistemik maka data itu langsung dipersiapkan untuk disajikan.

3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara baik dan runtut sehingga mudah dilihat, dibaca, dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa

dalam bentuk naratif. Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca maka data disajikan dalam bentuk bagan, tabel, dan gambar atau dengan kalimat yang benar dan efektif.

4. Verifikasi Data

Langkah terakhir yang ditempuh oleh peneliti adalah tahap verifikasi atau menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu dengan cara memberikan penafsiran antara teori-teori secara tertulis dibanding dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis sehingga menghasilkan simpulan yang dapat dipercaya.¹² Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Menguji simpulan yang telah diambil dengan membandingkan teori-teori yang relevan.
- b. melakukan pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan wawancara dan observasi dari data dan informasi yang telah dikumpulkan.
- c. membuat simpulan untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti membuat analisis selama mengumpulkan data dengan membuat transkrip hasil wawancara, pengamatan dan dokumen. Kemudian membuat daftar ringkasan wawancara dan observasi, yaitu daftar berisikan ringkasan dari data mentah hasil pengumpulan data di lapangan.

¹² Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 24-25

¹³ Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 26

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi merupakan sumber data untuk mengecek data yang telah dikemukakan. Selain itu, triangulasi data adalah upaya untuk mengecek kebenarannya data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain.¹⁴

Pendapat tersebut mengandung makna bahwa dengan menggunakan metode triangulasi dengan mempertinggi validitas memberi kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data yang diperoleh dari sumber data pertama masih ada kekurangan agar data yang diperoleh ini semakin dapat dipercaya, maka data yang dibutuhkan tidak hanya dari satu sumber data saja tetapi berasal dari sumber-sumber lain yang terkait dengan sumber penelitian. Di sisi lain triangulasi data adalah cara untuk memperoleh data dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dan hasil pengamatan maupun dokumentasi yang diperoleh dari penelitian. Dalam pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan *cross check* dengan beberapa sumber lain yang terkait.

Selain uji keabsahan di atas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Moleong triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat

¹⁴ Moleong Lexy J, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330

macam triangulasi yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori yaitu:

1. Triangulasi dengan sumber: Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi dengan menggunakan metode: Terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan teori: Berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

